

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia membutuhkan alat komunikasi yang penting berupa bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok sosial sebagai pemenuhan terhadap kebutuhannya untuk hidup bersama bahasa dalam lingkungan sosial masyarakat satu dengan yang lain berbeda. Adanya kelompok sosial tersebut, menyebabkan bahasa yang dipergunakan bervariasi. Di dalam studi sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa dengan acuan sosiolinguistik senantiasa akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu. Faktor-faktor sosial itu antara lain adalah: status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Selain itu, bentuk bahasanya juga dipengaruhi oleh faktor situasional, misalnya: siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasanya, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa.

Kajian sosiolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di dalam masyarakat. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hampir dalam semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus seperti kesenian dan ilmu pasti, bahasa merupakan sarana yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam kegiatan sehari-hari di rumah, di pasar, dan di tempat hiburan, bahasa selalu dipergunakan orang. Kesenian, misalnya seni sastra, seni suara, dan seni pidato, pastilah memerlukan bahasa sebagai sarana utamanya. Bahkan matematika, dalam menyatakan perumusannya juga menggunakan bahasa. Sukar kita bayangkan manusia hidup tanpa bahasa. Karena bahasa demikian pentingnya dalam kehidupan manusia, tidaklah mengherankan apabila banyak perhatian yang dicurahkan pada masalah yang berhubungan dengan bahasa. Perhatian ini

tidak saja tumbuh di kalangan para linguist, tetapi juga di kalangan para ahli dengan bidang lain seperti psikologi, antropologi, dan sosiologi.

Telaah yang melihat bahasa terutama sebagai kegiatan masyarakat atau studi yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakainya dikenai dengan nama sosiolinguistik. Dalam proses komunikasi, seseorang atau masyarakat pemakai bahasa memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Hubungan atau kontak antara sesama memilih bahasa tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama agar tujuan komunikasi dapat tercapai.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Oleh karena itu, bahasa sangat dibutuhkan sebagai alat penghubung yang praktis bagi manusia untuk berinteraksi antarsesama agar seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa. Walaupun terdapat berbagai variasi bahasa, namun diantara anggota-anggota masyarakat bahasa selalau dapat berinteraksi dan terjadi saling mengerti dan memahami karena mereka menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang relatif sama pada saat berbahasa. Di dalam masyarakat terkadang terdapat perbedaan-perbedaan pemakaian bahasa oleh satu kelompok sosial tertentu yang berbeda dengan kelompok sosial lain.

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas secara menarik atau berkarakter. Begitu juga dengan bahasa yang harus berkarakter karena merupakan bagian dari jurnalistik. Dengan demikian, akan memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar dan membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis komunikasi massa yang tetap digemari mereka yang haus akan informasi. Fungsi surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat

kita temukan dalam kolom opini yang biasanya terdiri dari wacana kolom, artikel, rubrik, surat pembaca, kronik, komentar, dan lain sebagainya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yovi Ariani Wibowo (2006) dengan judul “Pemakaian Bahasa Indonesia pada Rubrik “Kriiing” *Solopos*” menunjukkan bahwa tindak tutur dan maksud tuturan pada isi SMS yang dikirim oleh masyarakat kebanyakan berupa kritik sosial yang sering terjadi di kota Solo.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik variasi bahasa pada rubrik “Kriiing” surat kabar *Solopos*?
2. Bagaimana faktor penyebab adanya variasi bahasa pada rubrik “Kriiing” surat kabar *Solopos*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa pada rubrik “Kriiing” surat kabar *Solopos*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab adanya variasi bahasa pada rubrik “Kriiing” surat kabar *Solopos*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dalam kegiatan penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang bagaimana penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor penyebab adanya variasi bahasa pada surat kabar *Solopos*. Berupa bagaimana karakteristik variasi bahasa yang terdapat pada surat kabar *Solopos*, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa dengan baik dan benar.